BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Psikososial

Pengertian Keterampilan Psikososial

Psikososial terdiri dari dua kata yaitu Psiko dan Sosial. Kata “psiko” mengarah pada aspek psikologis seseorang, seperti pikiran, perasaan, dan tindakan. Sedangkan “sosial” ialah hubungan antara individu dengan sekitarnya. Oleh karena itu psikososial diartikan sebagai hubungan dinamis antara aspek psikologis dan sosial seseorang.¹ Psikososial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial dengan emosionalnya atau melibatkan aspek psikologis dan sosial indikator seseorang yang stabil mentalnya atau emosinya terlihat dari kondisi psikososial yang baik atau sehat.²

Teori perkembangan psikososial dikembangkan oleh Erik Erikson. Ia percaya bahwa manusia berkembang di berbagai tingkatan, melewati masa-masa kritis dan konflik yang menjadi titik balik dalam perkembangan sosial mereka.³ Perkembangan psikososial anak ialah perkembangan yang berkaitan dengan bagaimana anak berinteraksi dengan sekitar sesuai aturan sosial. Kemampuan ini berfungsi untuk mengendalikan perasaan yang sesuai dengan kemampuannya untuk mengungkapkan perasaan tersebut.⁴ Anak yang tidak

¹ Wachidatul Alimah Arif Muzayin Shofwan, Devia Purwaningrum, Syawiatul Fuadah, “Studi Tentang Ergonomi Dan Karakter Psikososial Bagi Yatim Piatu Di Lksa Yayasan Kyai Raden Mohammad Kasiman Kota Blitar,” *Ta’Lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 3, No. 1 (2024): hal. 4.

² Rangga Pratama, Skripsi: “Bimbingan Psikososial Dalam Membentuk Keterampilan Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung,” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), hal.20.

³ Syatria Adymas Pranajaya Ratnasartika Aprilyani, Reza Fahlevi, Nurlina, Ratna Wulandari, Nurhidayatullah D, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, ed. Nanny Mayasari, Get Press Indonesia, 1st ed. (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023).

⁴ Lathifatul Fajriyah And Sukma Nur Ha’yati, “Konsep Psikososial Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Pasca Pandemi Covid-19,” *Jurnal Bocil: Journal Of Childhood Education, Development And Parenting* 1, No. 1 (2023): hal.68.

mampu mengendalikan emosi dan sosialnya akan bersikap agresif, tidak patuh, temper tantrum, penakut, mudah cemas, rendah diri, dan pemalu.

Karakteristik pertumbuhan psikososial yang sesuai bagi anak usia sekolah ialah mampu mengemban tugas yang telah diberikan, berteman dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sedangkan ciri-ciri atau karakteristik yang tidak sesuai meliputi, menarik diri, ingin mengacau, sulit konsentrasi, dsb.⁵ Perkembangan psikososial, yang optimal pada anak usia sekolah sepatutnya diwujudkan dalam bentuk kemampuan melakukan interaksi sosial yang baik antara anak, keluarga dan teman sebaya, serta kemampuan mengontrol diri yang baik. Namun, penting untuk diketahui bahwa perkembangan psikososial setiap anak berbeda, yang menyebabkan timbulnya keterampilan psikososial yang bervariasi.⁶

Keterampilan ialah kemampuan menerjemahkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam praktik dan merupakan hal yang diperoleh dari proses latihan yang dilakukan secara berulang.⁷ Keterampilan psikososial ini juga biasa disebut dengan keterampilan hidup, yaitu kemampuan psikososial seseorang untuk mengatasi berbagai tantangan hidup sehari-hari, kemampuan dalam mempertahankan kesejahteraan mentalnya dengan baik melalui kemampuannya untuk beradaptasi dengan orang lain, budaya, dan lingkungannya.⁸ Jadi keterampilan psikososial ialah kemampuan individu dalam mengatasi tantang hidup sehari-hari dan meningkatkan kesehatan mental yang positif.

⁵ Eka Malfasari Et Al., "Pendidikan Kesehatan Jiwa Pada Tahap Perkembangan Usia Sekolah," *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 4, No. 6 (2020): hal.4.

⁶ Yuli Fitria, "Kemampuan Adaptasi Psikososial Dengan Kemunculan Perilaku Bermasalah Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)* 2, No. 2 (2022): hal.231.

⁷ Norma Nofianto Yuniske Penyami, Moh Projo Angkasa, "Gambaran Keterampilan Psikososial Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak," *Jurnal Lintas Keperawatan* 4, No. 1 (2023): hal.7.

⁸ M.S. Sumantri, "Pengembangan Keterampilan Hidup (Life Skills)," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 15, No. April (2020): hal.51.

Aspek-Aspek Keterampilan Psikososial

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan yang merupakan keterampilan dasar (psikososial) yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Keterampilan psikososial terdiri dari 10 aspek yaitu:⁹

- a. Pengambilan keputusan, keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam membuat pilihan sehari-hari, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Dengan melatih pengambilan keputusan yang baik, siswa mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, dan mengurangi risiko perilaku bermasalah di kemudian hari.
- b. Pemecahan masalah, masalah yang tidak terselesaikan akibat kurangnya kemampuan dalam pengambilan keputusan yang akan menimbulkan ketegangan fisik dan stres.
- c. Berpikir kritis, yaitu proses intelektual dalam menentukan, menganalisis dan mengevaluasi informasi dari pengamatan dan pengalaman yang nantinya akan digunakan dalam pertimbangan ketika mengambil suatu tindakan.¹⁰
- d. Berfikir kreatif, membantu memperkaya proses belajar akademik dan memperkuat keterampilan psikososial yang penting bagi perkembangan holistik siswa.
- e. Berkomunikasi dengan efektif, Membuat anak dapat mengekspresikan dirinya baik secara verbal maupun nonverbal, sesuai dengan budaya dan situasi dalam cara menyampaikan keinginan, pendapat, kebutuhan dan kekhawatirannya. Hal ini akan mempermudah individu

⁹ Endah Yulianingsih, Sri Sujawaty, And Puspita Sukmawaty Rasyid, "Pelatihan Keterampilan Pengembangan Kompetensi Psikososial Pada Remaja Di Smp Negeri 6 Kota Gorontalo," *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (2020): hal.124.

¹⁰ Budi Santoso Mauliana Wayudi, Suwatno, "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah Smk Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, No. 1 (2020): hal.67.

untuk meminta nasihat atau pertolongan jika membutuhkan.

- f. Hubungan interpersonal, membantu anak berkomunikasi secara positif dengan orang lain. Hal ini tidak hanya akan menciptakan persahabatan tetapi juga mempertahankan hubungan yang sehat, yang merupakan faktor kunci untuk kesejahteraan mental. Keterampilan psikososial pada usia ini meliputi kemampuan empati dan kepercayaan diri. Dengan mengembangkan keterampilan ini, siswa bisa membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.
- g. Kesadaran diri, merupakan keterampilan pengenalan terhadap diri, karakter, kekuatan dan kelemahan, pengenalan akan hal yang disukai dan tidak disukai. Kesadaran diri merupakan keterampilan psikososial yang penting, karena bisa membantu siswa memahami perasaan dan emosi sendiri, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
- h. Berempati, ialah kemampuan untuk memahami juga merasakan perasaan orang lain, ini merupakan bagian penting dalam keterampilan psikososial. Dalam konteks sekolah dasar, empati memiliki peran dalam membangun hubungan sosial yang sehat, meningkatkan komunikasi yang baik, dan mengurangi konflik.¹¹
- i. Mengontrol emosi, ialah keterampilan psikososial yang penting bagi siswa, terutama pada usia sekolah dasar. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk mengenali, memahami dan mengelola emosinya dengan baik, yang berdampak positif pada interaksi sosial dan perkembangan pribadi siswa.
- j. Mengontrol stres, stres bisa mempengaruhi kesehatan mental dan perilaku siswa, sehingga kemampuan dalam mengelola stres menjadi kunci dalam membentuk karakter dan interaksi sosial yang positif.

¹¹ Dewi Chandra Hazani, "Komunikasi Empati Dalam Membangun Relasi Sosial Terhadap Pengasuhan Anak Dan Lansia" 6, no. 3 (2024):hal. 27-28.

Metode Peningkatan Keterampilan Psikososial

Keterampilan psikososial ini dapat dikembangkan dengan beberapa metode seperti:

1. Stimulasi perkembangan, Stimulasi psikososial ialah rangsangan dari peristiwa sosial yang muncul dari lingkungan luar diri anak yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.¹² Stimulasi perkembangan ini penting dilakukan supaya bisa mencegah penyimpangan. Kegiatan ini dilakukan terkait dengan aspek dalam perkembangan psikososial yaitu motorik, bahasa, kognitif, emosi, moral dan kepribadian serta spiritual. Metode yang bisa digunakan dalam stimulasi perkembangan psikososial ini seperti pemberian edukasi dalam bentuk ceramah, demonstrasi (stimulasi dan latihan) dan diskusi (tanya, jawab).¹³ Kegiatan ini efektif dilakukan dan bermanfaat bagi perkembangan psikososial anak.
2. Metode cerita, metode cerita ialah suatu kegiatan bercerita yang di dalamnya mengandung nilai-nilai penting untuk dijadikan sebuah pelajaran.¹⁴ Salah satu metode belajar yang efektif dan mudah dilakukan ialah metode cerita Metode ini berfungsi sebagai pemberian suatu informasi mengenai kehidupan sosial anak dengan sekitar dan untuk menanamkan nilai-nilai sosial, spiritual dan moral.¹⁵ Kemudian, melalui metode cerita anak-anak dapat belajar mengenali dan mengontrol emosinya, memahami perasaan orang yang ada disekitarnya, dan

¹² Nurwijayanti Rischa Devi Hayuningtyas, Siti Farida, *Peranan Stimulasi Perkembangan Dalam Mengoptimalkan Perkembangan*, Ed. Tim Trada Pres, *Sustainability (Switzerland)*, Pertama, Vol. 11 (Kediri: Strada Pres, 2020).

¹³ Wetik And Laka, "Stimulasi Perkembangan Psikososial Sebagai Upaya Peningkatan Fase Industri Pada Anak Usia Sekolah", hal.31.

¹⁴ Wafa Yolanda And Abdul Muhid, "Efektivitas Metode Belajar Storytelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Di Masa Pandemi Covid-19: Literature Review," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2022): hal,23.

¹⁵ Alfiana Nur Aisyah Et Al., "Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Pra Sekolah: Sebuah Systematic Review," *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, No. 2 (2022): hal.41,

berprilaku sejalan dengan norma sosial yang berlaku, serta bekerja sama dengan kelompok.¹⁶

3. *Role playing*, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan psikososial ialah kegiatan bermain peran. *Role playing* adalah kegiatan berakting berdasarkan peran yang telah ditentukan.¹⁷ Kelebihan dari kegiatan bermain peran yaitu dapat menciptakan suasana baru. Menggunakan kegiatan ini sebagai media pengajaran yang berbasis pengalaman dapat menimbulkan suatu pembelajaran berbeda yang mendorong siswa untuk berpikir lebih positif.¹⁸ *Role playing* memungkinkan anak untuk belajar tentang banyak hal karena dalam kegiatan ini anak dibebaskan dalam bereksresi pada peran dimainkan tanpa khawatir dengan hukuman.¹⁹

Selain itu beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam pengembangan keterampilan sosial seperti kelompok teman sebaya, kegiatan ekstrakurikuler yang berisi kegiatan kerjasama antar kelompok bagi mahasiswa atau siswa disekolah seperti kegiatan pramuka.²⁰

¹⁶ Muh. Daud Dian Novita Siswanti, "Manfaat Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 5, No. 6 (2024): hal.6608.

¹⁷ Yuli Eni Lestari, "Pengembangan Sosial-Emosional Anak Melalui Metode Role Playing (Bermain Peran) Di Tk Al Azhar 6 Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabuphal.aten Lampung Selatan," *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, No. 02 (2023): 2.

¹⁸ Destri Armiza, Sapta Kesuma, And Yusnita Muslim, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Siswa Kelas X-7 Di Sman 13 Medan" 4, No. 5 (2024): hal.8295.

¹⁹ Mirnawati, "Efektifitas Role Playing Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Dengan Hambatan Sosial Emosi," *Special : Special And Inclusive Education Journal* 1, No. 1 (2020): hal.3

²⁰ Indah Nugrainsi And Neila Ramdhani, "Keterampilan Sosial Menjaga Kesejahteraan Psikologis Pengguna Internet," *Jurnal Psikologi* 43, No. 3 (2020): hal.183

Tahap Perkembangan Psikososial

Salah satu teori perkembangan psikososial yang sering dikenal ialah teori Erikson. Beliau menyatakan ada delapan tahapan pada perkembangan psikososial, yaitu:²¹

a. *Trust versus Mistrust* (0-1 tahun)

Pada tahap ini pembentukan kepribadian mulai terjadi. Rasa percaya muncul karena adanya perasaan kenyamanan fisik dan minimnya rasa ketakutan dan kecemasan tentang masa depan. Kepercayaan dasar yang paling awal terbentuk pada tahap sensorik oral dan diekspresikan oleh bayi melalui kemampuan mereka untuk tidur dengan tenang, makan dengan nyaman, dan buang air besar secara perlahan. Pada masa yang sama, anak akan mengembangkan kemampuan untuk melepaskan ekspektasi yang mengecewakan dan menemukan harapan pada tujuan dan kemungkinan dimasa depan.

b. *Autonomy versus Shame and Doubt* (1-3 tahun)

Anak pada usia ini memasuki tahap belajar tentang dunia luar dan mencoba mempersepsikan dunia sekitarnya dengan mulut, mata, dan tangan. Pada titik ini, anak-anak sudah mulai berdiri, duduk, berjalan, bermain, dan minum air secara mandiri sampai batas tertentu tanpa bantuan orang tua, meskipun keraguan masih sering muncul bahkan meminta bantuan orang tua atau pengasuh pertanyaan sering muncul. pada tahap ini anak sudah menunjukkan kemandirian. Kemandirian anak akan berkembang dengan baik apabila memperoleh dukungan atau dorongan dari orang tua atau pengasuh terhadap usaha yang dilakukan anak.

c. *Initiative versus Guilt* (3-6 tahun)

Masa ini sering disebut masa prasekolah atau *preschool age* dan ditandai dengan kecenderungan

²¹ Eva Dwi Kurniawan Neng Iqlima Aliya Nursyahbani, Luluk Niha Uktafiani, "Perkembangan Psikososial Tokoh Utama Dalam Novel William Karya Risa Saraswati," *Jurnal Sastra Indonesia (Sasindo)* 12, No. 3 (2023): hal.81

spontanitas, yaitu perasaan bersalah. Pada tahap ini perkembangan anak ditandai dengan keterampilan inisiatif yang merespon berbagai tugas perkembangan. Tahap ini disebut dengan tahap bermain.²²

Pada tahap ini orang tua dianjurkan untuk memberi dorongan dan motivasi pada anak dalam mengeksplorasi dirinya, apabila tidak, akan akan tidak mampu mengembangkan prakarsa akibat kritik yang justru membuat semangat anak patah dan hanya membuat ia selalu merasa bersalah.

d. *Industry versus Inferiority* (6-12 tahun)

Anak-anak pada usia ini, berada pada tahapan mulai berusaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya sehingga membuat anak menjadi rajin untuk mendapatkannya. Akan tetapi jika anak tidak mendapatkan harapan tersebut maka anak akan merasa tidak percaya diri pada dirinya.²³ Ketika anak berada tahap ini semua aspek memiliki peran karena area sosialnya lebih luas mulai dari lingkungan keluarga hingga kelingkungan sekolah. Contohnya orang tua dianjurkan untuk mendorong, guru harus memberikan perhatian, teman harus menerima kehadirannya, dsb. Supaya anak tidak memiliki perasaan *insecure*.

e. *Identity versus Confusion* (12-18 tahun)

Pada tahap perkembangan ini, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua yang terlalu protektif dan otoriter serta membatasi kebebasan bergerak remaja mempengaruhi remaja yang tidak mampu memaknai kepribadian dirinya secara keseluruhan. Remaja akan kebingungan dan akan mencari bantuan serta bimbingan bagaimana cara bertahan di masa remajanya. Pada tahap

²² Valentino Reykliv Mokalau And Charis Vita Juniarty Boangmanalu, "Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, No. 2 (2021): hal.184.

²³ Oktaviani Puspita, E Elan, And Sima Mulyadi, "Perkembangan Psikososial Anak Usia Dini Yang Mengalami Keterlambatan Dalam Berbicara" 6, No. 2 (2022): hal.20.

ini anak sudah beranjak menjadi remaja. Masa ini merupakan tahapan pencarian identitas diri. Jika seorang remaja bergaul dengan lingkungan yang baik maka akan terciptalah identitas diri yang baik juga. Jika tidak, maka akan terjadi krisis identitas.

f. *Intimacy versus Isolation* (18-35 tahun)

Setiap individu yang berada dalam tahap ini berusaha mengintegrasikan identitas mereka dengan orang lain, ini berarti individu mulai belajar keterampilan sosial. Pada tahap ini individu akan tampil sebagai orang yang mencintai, menjaga persahabatan dan bekerja sama, bahkan berbagi dengan orang lain. Beberapa hal tersebut menentukan kepercayaan diri dan harga diri seseorang dalam lingkungan dengan orang-orang seusianya. Apabila individu berhasil pada tahap ini maka akan menghasilkan kemampuan untuk menjalin hubungan yang bermakna, namun jika gagal bisa menyebabkan isolasi sosial dan kesepian.²⁴

g. *Generativity versus Stagnation* (40-65 tahun)

Dalam terminologi Erikson, generasi ini memasuki tahap egoisme dan stagnasi. Orang-orang yang saat ini berada di bersemangat membantu generasi muda tumbuh dan menjalani hidup mereka dengan membuat mereka lebih berguna. Meskipun demikian, mereka yang berada pada tahap ini harus menahan godaan untuk mengambil hati, yang hanya akan menyebabkan stagnasi yang tidak produktif. Stagnasi adalah perasaan bahwa individu tidak berbuat apa pun untuk membantu generasi muda. Jika kita bisa menyelesaikan konflik ini secara positif, kita akan mengembangkan kemampuan kepedulian terhadap generasi muda.

h. *Integrity versus Despair* (usia 65 tahun keatas)

²⁴ Siti Khorriyatul Khotimah Ali Uroidli, Andry, Syahrul Prayoga, "Analisis Faktor Penyebab Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Dan Upaya Mengatasinya Perspektif Teori Psikososial Eric Erikson," *Idea: Jurnal Psikologi* 8, No. 1 (2024): hal.22–23.

Pada tahap ini, individu merenungkan perjalanan hidup mereka. Jika mereka merasa puas dengan kehidupannya dan memiliki rasa integritas, maka mereka akan mengembangkan rasa integritas. Namun, jika mereka merasakan banyak penyesalan atau kegagalan, mereka bisa mengalami perasaan putus asa.²⁵

Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu;²⁶

1. Faktor genetik, faktor ini berperan penting dalam perkembangan individu. Faktor ini mengungkapkan bahwasanya perilaku, kemampuan dan keterampilan merupakan hasil dari gen kedua orang tua.
2. Faktor Nurture, parenting atau didikan merupakan salah satu faktor perkembangan manusia. Faktor ini diperoleh dari hasil interaksi manusia dengan lingkungan sekitar.
3. Kontinuitas dan Diskontinuitas, perkembangan secara relatif terjadi dengan bertahap dan berkesinambungan. Misalnya anak yang berlari harus bisa berjalan terlebih dahulu. Namun proses ini juga bisa terjadi secara terputus-putus, dan perubahan perkembangan juga bisa dikatakan terjadi secara tiba-tiba.
4. Pengalaman masa kecil dan masa lanjut, pengalaman pada masa kecil sangat penting dalam perkembangan individu. Karena anak bisa dipengaruhi ketika masih kecil. Akan tetapi pengalaman masa lanjut juga penting dalam perkembangan manusia.

²⁵ Syatria Adymas Pranajaya D, Ratnasartika Aprilyani, Reza Fahlevi, Nurlina, Ratna Wulandari, Nurhidayatullah D, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Ed. Nanny Mayasari, Get Press Indonesia, 2023.

²⁶ Ronaldo Dalton Beda Meltyn, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Covid-19 Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Di Tamarung Indah 2," 2021, hal10.

B. Konsep Tentang Anak

1. Pengertian Anak

Anak secara terminologi dapat diartikan sebagai keturunan kedua dari manusia, binatang, benda dan tumbuh. Kemudian KBBI juga mengartikan anak sebagai manusia yang masih kecil.²⁷ Dalam usianya yang masih muda menjadikan anak sangat bergantung pada orang tua atau walinya. Karena anak memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikisnya, supaya bisa tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang baik akal budinya.²⁸ Maka anak merupakan generasi penerus yang akan mengemban masa depan negara.

Masa pertumbuhan anak ialah masa yang berpengaruh untuk kehidupan anak nantinya, oleh karena itu semua aspek yang mendukung dan mempengaruhi perkembangan anak penting untuk diperhatikan.²⁹ Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang krusial dalam perkembangan manusia. Ini adalah masa transisi dari taman kanak-kanak ke pendidikan formal. Apabila anak mengalami pertumbuhan yang sejalan dengan, maka perkembangan mereka akan berjalan dengan seoptimal mungkin.³⁰ Perkembangan pada anak sekolah dasar memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional.³¹

²⁷ Otong Rosadi, "Pengaturan Anak Di Indonseia" (Padang Panjang: Penerbit Visigraf Bekerjasama Dengan Lppm Universitas Ekasakti, 2023).

²⁸ Hartyo Purwanto Bernadeta Resti Nurhayati, "Kajian Terhadap Pemenuhan Hak Asasi Anak Dalam Peaksanaan Informed Consent Pasien Anak," *Pacta Sunt Servanda* 3, No. 2 (2022): hal.155,

²⁹ Epi Satria, Novia Rita Aninora, And Afrah Diba Faisal, "Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Umur 3-5 Tahun," *Ebima : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat* 3, No.1 (2022): hal.26.

³⁰ Dwi Mutiansi Tiara Yuliarsih, Sedya Santosa, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, No. 2 (2024): hal.329.

³¹ Sinta Zakiyah Et Al., "Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar," *Diajar: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, No.1 (2024): 72.

2. Tahapan Perkembangan Anak

Tahapan perkembangan anak dipengaruhi oleh pola asuh dalam keluarga karena sebagai pendidik utama sebelum anak memasuki fase perkembangan berikutnya. Supaya anak siap secara psikologi untuk menghadapi kehidupannya, oleh karena itu peran keluarga menjadi sangat penting.³² Aspek-aspek tersebut harus berkembang berdasarkan usianya, yakni.³³

- a. Perkembangan Kemampuan Gerak, Perkembangan motorik anak meliputi keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar ialah salah satu aspek krusial dalam perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan oleh orang tua dan pendidik.³⁴ Sejak usia dini, anak-anak mulai menjelajahi lingkungannya melalui gerakan fisik aktif seperti berlari, melompat, dan bermain. Keterampilan motorik kasar sangat penting karena mendukung aktivitas fisik sehari-hari dan proses pembelajaran. Keterampilan motorik kasar yang baik bisa mendukung kemampuan kognitif seorang anak.³⁵
- b. Perkembangan Bicara dan Bahasa, perkembangan bicara dan bahasa ialah aspek yang penting dalam perkembangan anak. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak. Menurutnya, kemampuan verbal anak berkembang melalui komunikasi sosial yang dipandu oleh orang

³² Budrianto, M. Naser, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Ditinjau Dari Per-Spektif Psikologi Keluarga," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, No. 1 (2022): 10.

³³ Esme Anggeriyane, *Tumbuh Kembang Anak*, Ed. Mila Sari, Pt Global Eksekutif Teknologi Redaksi, 1st Ed., Vol. 1 (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi Redaksi, 2022).

³⁴ Tiara Yuliarsih, Sedyo Santosa, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No.2 (2024).

³⁵ Didik Purwanto And Addriana Bulu Baan, "Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 6 (2022): hal.5669.

dewasa atau teman sebaya dalam zona perkembangan proksimal (ZPD).³⁶ Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya.³⁷

- c. Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian, Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses terapi dan bimbingan orang tua anak dalam mengenalkan aspek-aspek kehidupan sosial dan norma-norma kehidupan sosial.³⁸ Kemandirian seorang anak tercermin dari kemampuannya dalam menggunakan pikirannya sendiri untuk mempertimbangkan konsekuensi dan mengambil keputusan.³⁹

ketiga aspek perkembangan ini merupakan fondasi krusial bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Melalui kegiatan yang terstruktur dan dukungan dari orang tua dan pendidik anak-anak bisa mengembangkan keterampilan ini dengan optimal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan sesuai dengan norma-norma tertentu. Namun demikian, anak-anak masih mengandalkan banyak hal pada orang dewasa, seperti mengkonsumsi dan sebagainya.⁴⁰ Secara umum anak mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan normal

³⁶ Susanti Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2021): hal.36

³⁷ Heryani Kholilullah, Hamdan, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, No. 1 (2020): hal.75..

³⁸ Maudi Rizqika Dilanti, Dewi Nurlela Sari, And Ade Saputra Nasution, "Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosialisasi Dan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun," *Jurnal Bidan Pintar* 1, No. 1 (2020):hal. 1-10.

³⁹ Didi Tahyudin, "Sosialisasi Pembentukan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Paud Bina Ananda Kabupaten," *Jurnal Pendidikan Sosial* 7, No. 1 (2020): hal.54.

⁴⁰ Apeles Lexi Lonto, Jan Rattu, and Telly Delly Wua, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Sekolah*, Cv. Eureka Media Aksara, 1st ed. (Purbalingga: Cv. Eureka Media Aksara, 2023).

yang merupakan hasil dari banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Terdapat dua faktor yang dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu:

- a. Faktor Genetik, Faktor genetik mempunyai peran utama dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Termasuk faktor genetik, di antaranya jenis kelamin; ras dan faktor bawaan yang sifatnya patologi.⁴¹ Gangguan pertumbuhan dinegara maju sering terjadi diakibatkan oleh faktor genetik, sedangkan di negara berkembang gangguan pertumbuhan selain disebabkan oleh faktor genetik, dan faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Bahkan kedua faktor ini dapat menyebabkan kematian anak-anak sebelum mencapai usia balita.
- b. Faktor Lingkungan, Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai tidaknya potensi bawaan pada anak. lingkungan yang cukup baik memungkinkan tercapainya potensi bawaan, begitupun sebaliknya. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi: 1) Faktor prenatal, Faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan; 2) Faktor pos natal, faktor lingkungan yang mempengaruhi anak setelah lahir.⁴² Kedua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, yaitu faktor genetik dan lingkungan, berperan penting dalam menentukan perkembangan dan pontesi seorang anak.

⁴¹ Tisna Syafnita, dkk., Psikologi Perkembangan Usia Dini, ed. Ira Atika Putri, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 1st ed., vol. II (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

⁴² Yersi Ahzani, *Tumbuh Kembang Anak*, Ed. Ivan Zumarano, 1st Ed. (Jakarta Barat: Pt Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta, 2024).